

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan dari proses evaluasi dapat meningkatkan tingkat kinerja kegiatan yang sedang berlangsung, mendapatkan gangguan interupsi yang terjadi sedari awal hingga evaluasi, dan menyadari apa yang harus dilakukan ke depan untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif. Terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam proses evaluasi seperti bahan evaluasi, proses evaluasi, waktu evaluasi, hal yang menyebabkan evaluasi dilakukan, dimana evaluasi diadakan, dan pihak yang terlibat dalam evaluasi (Putra *et al.*, 2021).

Pariwisata sebagai salah satu industri terbesar yang berperan penting dalam peningkatan devisa negara, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik ke suatu negara. Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya pula yang mana bersifat sementara, baik dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, hal ini berupaya dalam mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan pada lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, juga ilmu. Suatu perjalanan pariwisata akan memenuhi pada tiga syarat yaitu memiliki sifat sementara, mempunyai sifat sukarela, dan juga dilakukan dengan tidak ada paksaan.

Pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perkembangannya sangat cepat menyebar ditiap negara sebagai tujuan wisata (Nurhasanah & Hanifah, 2019). Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki 17.499 pulau yang tersebar dari

Sabang hingga Merauke (Fernando et al., 2019). Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisatawan karena memiliki beragam keindahan alam seperti pegunungan yang menjadi tujuan wisata pendakian salah satunya gunung Bromo dari Jogja, adat dan budaya yang unik di tiap daerah seperti tari Kecak dari Bali, perang antar suku Dani, Lani, dan Yali dari Raja Ampat yang menjadi pertunjukan atraksi setiap tahunnya dan kuliner dengan rasa khas yang berbeda di tiap daerah di Indonesia.

Geografi Pariwisata sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda mulai dari bentang alam hingga unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi dan penduduk sekitar lokasi pariwisata. Geografi pariwisata Merupakan ilmu geografi yang mengkaji aktivitas wisata, obyek wisata, fasilitas serta faktor-faktor pendukung dalam pariwisata (Hendra *et al.*, 2021).

Teknologi yang semakin berkembang sangat membantu pengelola destinasi wisata untuk memperkenalkan wisata di daerah masing-masing. Salah satu kegiatan wisata yang bisa dikenalkan yaitu wisata kuliner khas daerah masing-masing dengan mempublikasikan foto atau video tentang jenis kuliner yang ada untuk dilihat orang banyak, hal ini dapat membuat wisatawan datang ke suatu daerah untuk berwisata kuliner pada tempat yang dikunjunginya. Produk yang lebih unggul dibandingkan produk pesaingnya disebut sebagai produk kompetitif, dengan keunggulan itu, wisata kuliner bisa menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Hiransomboon, 2017). Semakin banyak wisatawan melakukan perjalanan wisata, wisata kuliner jadi bagian paling penting dalam pemasaran.

Wisata kuliner termasuk jenis wisata yang dapat meningkatkan perkembangan daerah asalnya. Wisata kuliner termasuk jenis wisata yang digemari berbagai kalangan wisatawan lokal maupun luar daerah. Wisata kuliner menjadi kunci penghubung setiap kegiatan wisata, hal ini dikarenakan pariwisata sebagai kegiatan dengan nilai yang menjanjikan untuk masa depan pariwisata Indonesia (Nurhasanah & Hanifah, 2019). Beragam jenis kuliner di setiap daerah memiliki cita rasa khas tersendiri yang menjadi daya tarik wisatawan untuk kembali berkunjung pada suatu daerah. Pengalaman wisata kuliner akan menjadi ingatan tentang destinasi yang dikunjungi (Stone & S., 2016). Bahkan jenis kuliner yang sebelumnya jarang atau tidak terlalu dikenal, dapat menjadi kuliner yang dicari banyak wisatawan karena dampak dari peningkatan wisata kuliner. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan wisata kuliner di Indonesia.

Palembang sebagai ibu kota provinsi Sumatera Selatan memiliki beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam yang meliputi sungai musi, jembatan ampera, taman wisata alam panti kayu, bukit siguntang, pulau kemaro dan masih banyak lagi, ada juga wisata buatan seperti Benteng Kuto Besak, Al-Qur'an Al Akbar, Amanzi *Water Park*, Palembang *Bird Park* dan masih banyak lagi, selain itu ada juga wisata kuliner dengan cita rasa makanan dan minuman yang khas sehingga dapat menjadi daya tarik wisata kuliner lokal. Makanan khas Palembang meliputi beragam pempek, laksan, celimpungan, ragit, lakso, burgo, mie celor, martabak, pindang ikan, pindang tulang, pindang daging dan minuman segar khas Palembang yaitu es kacang merah.

Penyebaran tempat yang menjual aneka kuliner khas Palembang sudah sangat banyak, namun terdapat permasalahan yang ada, yaitu kurangnya informasi yang ada mengenai lokasi wisata kuliner lokal Palembang. Budaya tentang kuliner pada suatu daerah digunakan menjadi sarana promosi agar dapat mendatangkan wisatawan berkunjung untuk berwisata kuliner (Ratchasima, 2017). Salah satu faktor wisatawan

berwisata kuliner adalah lokasi geografis dan harga yang ditawarkan (Setiawan, 2019). Wisatawan biasanya mencari lokasi kuliner berdasarkan rekomendasi dari kenalan mereka atau yang jaraknya dekat dari lokasi wisatawan itu sendiri, karena lokasi kuliner lainnya tidak diketahui oleh wisatawan. Oleh sebab itu dibutuhkan panduan yang bisa digunakan wisatawan untuk mengakses lokasi kuliner menggunakan Sistem Informasi Geografis berbasis Web.

Sistem Informasi Geografis berbasis Web meliputi komponen perangkat lunak, perangkat keras, sumber daya manusia dan data yang bekerja bersama secara efektif untuk memasukan, menyimpan, memperbaiki, memperbarui, mengelola dan menampilkan data dalam suatu informasi geografis. Sistem Informasi Geografis adalah kumpulan database yang mewakili objek-objek yang ada di bumi (Testa et al., 2019). Hasil data yang telah dikumpulkan, akan ditampilkan dalam suatu Website yang akan dibuat untuk memudahkan wisatawan menemukan lokasi penjualan kuliner khas Palembang. Teknologi berperan penting dalam aktivitas manusia untuk melakukan segala sesuatu secara efektif dan efisien (Widianto, 2021). Hampir semua bidang pekerjaan yang dilakukan manusia membutuhkan teknologi informasi dan internet mengiringi kemajuan teknologi informasi yang ada saat ini (Juliawan et al., 2021).

Sistem yang digunakan untuk merancang peta wisata kuliner ini mengintegrasikan pengolahan data berbasis database, seperti lokasi penjualan kuliner berdasarkan 18 kecamatan yang ada di Kota Palembang, pengambilan gambar dan informasi mengenai tempat penjualan maupun kuliner yang bersangkutan, pemetaan ini akan disajikan dalam bentuk Web agar dapat diakses oleh siapapun. Perkembangan teknologi saat ini membuat sistem informasi geografis berkembang cukup pesat dalam dunia bisnis, hal ini juga didukung oleh koneksi internet dengan kecepatan yang semakin tinggi, sehingga sistem informasi geografis berbasis web lebih mudah digunakan (Ekowati & Widianto, 2021). Kecepatan jaringan

internet saat ini sangat memudahkan seseorang dalam mengakses informasi dalam website (Fernando et al., 2019). Jaringan internet sangat dibutuhkan dalam melakukan perancangan pemetaan lokasi yang menyediakan kuliner lokal Palembang. Pemetaan lokasi wisata kuliner lokal Palembang ini dapat mempermudah wisatawan dalam menemukan lokasi wisata kuliner lokal yang ada di Palembang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Evaluasi Peta Wisata Kuliner Lokal Palembang Berbasis Web”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil evaluasi peta wisata kuliner lokal Palembang berbasis Web yang ada?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini tidak menyimpang dari tujuan awal yang direncanakan, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup permasalahan yang ada, yaitu evaluasi peta wisata kuliner lokal Palembang berbasis web.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian, yaitu, untuk mengevaluasi hasil peta wisata kuliner berbasis Web yang ada.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah ditemukannya hasil evaluasi peta wisata kuliner berbasis web untuk memudahkan dan secara efektif dapat membantu wisatawan menemukan lokasi penjualan kuliner lokal yang ada di Kota Palembang, hasil evaluasi

ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kepuasan wisatawan dalam berwisata kuliner lokal di Kota Palembang.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai evaluasi peta wisata kuliner lokal kota Palembang ini bisa menjadi wadah bagi peneliti dalam menerapkan ilmu mata kuliah Geografi Pariwisata yang di dapat di bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika penulisan, penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berkaitan, berikut uraian sistematika penulisan penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Teori Penunjang Penelitian
- 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
- 3.4 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keterkaitan antar Faktor-Faktor dari Data yang Diperoleh dari Masalah yang di Ajukan

4.2 Menjelaskan Masalah tersebut dengan Metode yang Diajukan

4.3 Menganalisis Proses dan Hasil Penyelesaian Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran